

PKM BIMBINGAN PENGEMBANGAN PERANGKAT AJAR BERBASIS BUDAYA BAGI GURU SMK SWASTA PANGERAN ANTASARI LABUHAN DELI

Dwi Novita Sari¹, Nila Lestari², Irham Habibi Harahap³, Nikmah Abdillah⁴

^{1,3,4}Pendidikan Matematika, FKIP, Universitas Muslim Nusantara Al washliyah, Medan, Indonesia

²PGSD, FKIP, Universitas Muslim Nusantara Al washliyah, Medan, Indonesia

email: dwinovita@umnaw.ac.id¹, nilalestari@umnaw.ac.id², irhamhabibi@umnaw.ac.id³

Abstrak

Proses pembelajaran dikelas akan mencapai tujuan memerlukan pendukung dalam pelaksanaannya. Pembelajaran yang berlangsung masih kurang bermakna bagi peserta didik. Hal itu terlihat dari hasil perolehan nilai ujian peserta didik. Pelaksanaan pembelajaran saat ini dilakukan secara daring (online) yang menyebabkan timbul berbagai macam permasalahan diantaranya sinyal internet yang tidak stabil, peserta merasa materi sulit dipahami, peserta merasa bosan dalam proses pembelajaran, kurangnya media pendukung dalam pelaksanaan pembelajaran daring, kurangnya kreativitas dan kesulitan guru dalam penggunaan dan pembuatan perangkat ajar berbasis budaya, kurangnya pelatihan terhadap guru mengenai pentingnya media pembelajaran berbasis budaya, Guru belum mempunyai wawasan dan pengetahuan mengenai pengembangan dan penggunaan perangkat ajar matematika terutama yang pernakat ajar berbasis budaya. Perangkat Ajar berbasis budaya adalah media pembelajaran yang menyajikan bahan pembelajaran yang didesign dengan mengkaitkan budaya yang dekat dengan peserta didik. Perangkat ajar berbasis budaya dapat membantu peserta didik dalam meningkatkan minat belajar peserta didik. Pengabdian kemitraan masyarakat ini membahas mengenai pembuatan, perancangan dan penggunaan perangkat ajar berbasis budaya bagi guru – guru SMK Swasta Pangeran Antasari Labuhan Deli.

Kata kunci: Bimbingan, Bahan Ajar, Budaya

Abstract

The learning process in class will achieve the goal requires support in its implementation. Learning that takes place is still less meaningful for students. This can be seen from the results of students' test scores. Currently, learning is implemented online (online), which results in a number of issues, such as unstable internet signals, participants who find the material difficult to understand, participants who find the learning process boring, a lack of supporting media in the implementation of online learning, a lack of creativity on the part of the teacher, difficulties using and producing culture-based teaching tools, and a lack of training for teachers regarding the significance of culture. Culture-based Teaching Devices are learning media that present learning materials that are designed by linking cultures that are close to students. Culture-based teaching tools can help students increase their learning interest. This community partnership service discusses the creation, design and use of culture-based teaching tools for teachers of SMK Swasta Antasari Labuhan Deli.

Keywords: Guidance, Teaching Materials, Culture

PENDAHULUAN

Indonesia adalah negara yang berada pada level berkembang sehingga dituntut untuk dapat mengembangkan pendidikan. Sebab Pendidikan merupakan kunci maju atau tidaknya suatu negara. Semakin banyak orang yang berpendidikan maka negara itu tidak akan tertinggal dengan negara lain. Singapura menduduki peringkat ke-1 yang begitu jauh dari posisi Indonesia terletak ditengah level dari 10 negara ASEAN (SIEDOO) yaitu kelima (Nofal et al., 2018). Dengan kata lain sumber daya manusia memiliki kualitas yang masih rendah. Hal ini sangat memperhatikan dan menjadi PR bagi negara Indonesia di era 4.0 yang semua serba canggih namun penggunaan teknologi disini hanya digunakan untuk bersenang-senang bukan untuk meningkatkan ilmu dan kualitas diri. Hal ini yang akan menjadikan generasi Indonesia tidak dapat bersaing dengan negara-negara lainnya (Chandra & Rahman, 2021).

Kurikulum Pendidikan di Indonesia yang berlangsung tahun 2006 dan sebelumnya selalu berlandaskan pendekatan yang berpusat pada bidang studi (Subject Centerd Curriculum). Sistematika kurikulum ini menggabungkan tiap mata pembelajaran yang dianggap diperlukan oleh peserta didik.

Sehingga kita bisa menikmati perubahan kurikulum dari fase berputar – putar dari substansi dan struktur kurikulum namun tidak kepada kebutuhan peserta didik (Hayani & Sutama, 2022).

Sekolah menengah kejuruan (SMK) Swasta Pangeran Antasari merupakan sekolah yang menerapkan Double shift yang berjalan selama 6 hari dan menerapkan kurikulum 13. Sekolah ini banyak memiliki prestasi yang pernah diraih. Dari semua jenjang Pendidikan sekolah menengah atas, Sekolah Menengah Kejuruanlah yang memiliki jam pelajaran matematika paling sedikit. Dimana peserta didik pada tingkat satu sekolah ini rata – rata ingin menghindari pembelajaran matematika. Karena mereka menganggap pembelajaran matematika itu sangat membosankan dan membuat bingung. Hal ini diperkuat oleh hasil penelitian dari Chandra (2021) menyatakan bahwa matematika pada peserta didik SMK masih sangat rendah. Dari permasalahan ini menurut Jariyah, H, Indahsari, A.T., & Zanthi, L S (2019) sehingga menuntut kepada pendidik untuk dapat mempersiapkan instrument pembelajaran diantara bahan ajar, RPP dan LKPD yang didalam terdapat kegiatan pembelajaran mengintegrasikan kebudayaan sekitar peserta didik. Dengan keadaan seperti ini mengarahkan kepada para guru di SMK Swasta Pangeran Antasari Labuhan Deli agar dapat merancang perangkat ajar berbasis budaya. Namun kenyataannya guru – guru di SMK Swasta Pangeran Antasari Labuhan Deli masih belum memiliki wawasan dan pengetahuan mengenai pengembangan perangkat ajar berbasis budaya (Andayani et al., 2020).

Terdapat hambatan berupa media pembelajaran yang tersedia masih kurang memadai, masih kurang optimalnya kemampuan guru dalam merancang proses pembelajaran matematika berkualitas serta menyenangkan yang mengkaitkan kebudayaan dalam setiap proses belajar mengajar.. Hal tersebut dipertegas oleh hasil penelitian dari Ota, m.K., Djou, A.M.G & Numba, F.F. (2021) yang menyatakan Kebudayaan yang dekat dengan peserta didik menjadi media dalam memahami materi yang lebih baik dan lebih dalam tersimpan dalam memorinya.

Setelah mulai diberikan kelonggaran mengenai bencana covid 19 yang telah membawa dampak terhadap berbagai sektor baik ekonomi, industry, sosial dan Pendidikan (Hayati et al., 2021). Pada sektor Pendidikan memberikan dampak terhadap sistem pembelajaran yang dilakukan secara online. Dengan pembelajaran yang dilakukan online menimbulkan beberapa permasalahan yang menimbulkan kejenuhan, dan merasa monoton dalam proses (Yanti, 2018). Sehingga hal ini menjadi kendala dalam mencapai tujuan pembelajaran. agar pembelajaran tidak berlangsung membosankan guru dituntut untuk dapat merancang sebuah perangkat ajar yang kreatif dan inovatif (Rosita, 2022). Perangkat ajar yang dimaksud disini adalah perangkat ajar berbasis budaya. Proses pembelajaran yang mengintegrasikan budaya dalam pembelajaran matematika sangat baik untuk dilaksanakan pada tingkat Pendidikan SMK sebab tingkat pendidikan ini peserta didiknya sudah dapat menalar dengan baik. Pembelajaran yang dikaitkan dengan budaya sangat cocok diterapkan (Sari & Saragih, 2020).

Perangkat ajar berbasis budaya adalah sebuah rancangan kegiatan seperti RPP, LKPD yang didesign dengan mengkaitkan budaya sekitar yang dapat dipahami oleh peserta didik. Cara pembelajaran menggunakan perangkat ajar berbasis budaya adalah mengidentifikasi wacana yang berkaitan terhadap materi yang dibahas yang beririsan dengan budaya seperti makanan tradisional, tarian, adat istiadat dan lainnya (Nuraini, 2022). Perangkat ajar berbasis budaya berarti membantu peserta didik dalam meningkatkan minat belajar. Namun kenyataan dilapangan menunjukan bahwa pendidik belum memiliki keahlian dalam merancang perangkat ajar berbasis budaya untuk pembelajaran matematika yang berkualitas dan memadai serta kemampuan memasukkan unsur – unsur budaya dalam materi pembelajaran, kurangnya pemahaman pendidik mengenai cara pembuatan bahan ajar yang edukatif berbasis budaya, pengetahuan guru mengenai konsep pembelajaran bermakna yang dapat dilakukan dalam proses belajar mengajar, pengetahuan guru mengenai pemanfaatan dan mengkaitkan pembelajaran dengan budaya sekitar anak, kurangnya kemampuan guru dalam menggali potensi dirinya untuk lebih kreatif dalam merancang perangkat ajar (Marsigit et al., 2018), keterbatasan guru dan sekolah dalam memberikan contoh mengenai perangkat ajar berbasis budaya khususnya pada materi matematika di SMK Swasta Pangeran Antasari Labuhan Deli.

Berdasarkan hasil wawancara terhadap narasumber ternyata pembelajaran yang dilakukan secara online mendatangkan beberapa permasalahan yang dirasakan oleh pihak terkait. Guru memiliki masalah dalam persiapan yang harus dibuat sebelum proses belajar mengajar dilaksanakan (MU'TAMAROH, 2019). Dengan adanya tuntutan seperti ini menyebabkan guru – guru di SMK Swasta Pangeran Antasari Labuhan Deli masih banyak yang belum memahami dan pengetahuan mengenai perangkat ajar berbasis budaya (Fernando et al., 2022).

Mengatasi permasalahan tersebut maka mitra PKM bersama tim PKM memandang perlu diadakannya kegiatan mengenai bimbingan pengembangan perangkat ajar berbasis budaya bagi guru SMK Swasta Pangeran Antasari Labuhan Deli. Dengan harapan setelah dilaksanakannya bimbingan ini guru – guru bisa membuat perangkat ajar berbasis budaya yang kreatif, inovatif dan berkualitas yang nantinya akan dapat meningkatkan minat serta motivasi peserta didik pada pembelajaran matematika (Magdalena et al., 2023).

METODE

Metode Kegiatan

Metode kegiatan PKM ini memiliki enam fase yaitu:

1. Fase Awal

Fase awal pengabdian harus menyelesaikan dan mempersiapkan kebutuhan administrasi, kelengkapan sarana prasarana yang akan digunakan pada kegiatan PKM (Khafiza et al., 2023). Selanjutnya pengabdian menganalisis kebutuhan dan materi yang akan diberikan pada mitra PKM yaitu SMK Swasta Pangeran Antasari Labuhan Deli.

2. Fase Sosialisasi

Pada Fase Sosialisasi ini kegiatan yang dilakukan pengabdian adalah memberikan pemahaman bagaimana cara merancang perangkat ajar berbasis budaya dengan cara mengumpulkan kepala sekolah dan guru – guru SMK Swasta Pangeran Antasari Labuhan Deli

3. Fase Workshop

Untuk mendukung pelaksanaan dari PKM ini maka pengabdian harus menyiapkan alat – alat yang dibutuhkan dalam proses kegiatan. Pada fase ini pengabdian akan menyampaikan materi dan memberikan sesi tanya jawab bagi peserta yang masih membutuhkan informasi.

4. Fase Pengarahan

Fase pengarahan, pengabdian mengarahkan dan memberikan contoh design perangkat ajar berbasis budaya bagi guru di SMK Swasta Pangeran Antasari Labuhan Deli

5. Fase Penyebarluasan

Fase penyebarluasan dilaksanakan dengan mempresentasikan perangkat ajar berbasis budaya yang telah dibuat oleh guru di SMK Swasta Pangeran Antasari Labuhan Deli

6. Fase Final

Fase final disini pengabdian bersama-sama dengan guru-guru melakukan penilaian atas kegiatan PKM yang telah dilaksanakan dan sampai sejauh mana kemampuan guru-guru dalam penerapan dari bimbingan yang diberikan bagi guru. Pengukuran keefektifan tersebut ditandai dengan guru – guru tingkat sekolah menengah kejuruan (SMK) mampu merancang serta mengimplementasikan perangkat ajar berbasis budaya dalam proses pelaksanaan pembelajaran di kelas (Widiansyah, 2019).



Gambar 1. Metode Pelaksanaan

Luaran Pengabdian

1. Guru SMK Swasta Pangeran Antasari Labuhan Deli memiliki pengetahuan mengenai pembuatan perangkat ajar berbasis budaya

2. Guru SMK Swasta Pangeran Antasari Labuhan Deli memiliki pengetahuan mengenai penggunaan perangkat ajar berbasis budaya yang dapat meningkatkan keaktifan dalam proses belajar sehingga peserta didik dapat menemukan konsep materi dengan sendirinya
3. Guru SMK Swasta Pangeran Antasari Labuhan Deli memiliki pengetahuan mengenai cara mengatasi kesulitan peserta didik dalam mengikuti proses pembelajaran matematika dikelas
4. Artikel yang dimuat pada jurnal nasional tidak terakreditasi
5. Publikasi pada media massa
6. Laporan beserta dokumentasi video pelaksanaan kegiatan pengabdian yang di Upload pada www.youtube.com dengan nama Channel “Dwi Novita Sari”
7. Jurnal Pengabdian “ Submitte”
8. Book Chapter dari hasil pengabdian

HASIL DAN PEMBAHASAN

Selama proses PKM dilaksanakan, tim pelaksana PKM mengamati teknik pelaksanaan serta peserta PKM yaitu guru SMK Swasta Pangeran Antasari. Penilaian materi, instruktur dan metode dalam pelaksanaan PKM disebarlah angket respon yang harapannya memberikan gambaran dari tanggapan peserta PKM terhadap kegiatan yang telah dilaksanakan (Martha Rusmana & Mila Kurniawarsih, 2020). Hasil angket menunjukkan respon kearah yang positif pada Kegiatan PKM. Hal itu terlihat dari besarnya nilai persentasi yang diperoleh seperti pada table berikut:

No	Aspek Yang Diukur	Persentasi Penilaian			
		Sangat Baik	Baik	Cukup Baik	Kurang baik
1	Materi	88 %	12 %	0 %	0 %
2	Instruksi	95%	5%	0 %	0 %
3	Metode	92 %	8 %	0 %	0 %

Gambar 2. Presentasi Respon Peserta PKM

Tabel 1 menunjukkan bahwa respon peserta PKM (Guru) terhadap seluruh komponen PKM rata – rata berada pada kategori sangat baik. Artinya guru – guru merasa sangat senang dengan adanya kegiatan PKM tersebut. Lebih jelasnya dapat digambarkan dengan diagram berikut ini:



Gambar 3. Respon Peserta Terhadap Kegiatan

Pada gambar 2 menunjukkan tanggapan peserta PKM (guru terhadap kegiatan yang telah dilaksanakan adalah sangat baik. Apa yang telah disampaikan dalam kegiatan PKM sesuai dengan kebutuhan. Pembaharuan dalam menciptakan model, media pembelajaran sangat bermanfaat dan akan mengubah suasana proses belajar menjadi lebih bermakna. Dimana SMK Swasta Pangeran Antasari merupakan sekolah yang berada ditengah kota dan memiliki peserta didik yang beragam suku sehingga membawa warna pada budaya yang ada (Revita, 2019). Budaya yang melekat pada peserta

didik dapat dimanfaatkan oleh guru untuk menjadikan proses belajar bermakna terjadi. Proses pembelajaran yang menggunakan menerapkan budaya akan memudahkan peserta didik memahami materi sehingga tujuan pembelajaran yang ingin dicapai dapat terwujud. Hal ini sejalan dengan pernyataan Liliwari dalam Nimas (dalam Syafrida & Murdiono, 2020) menyatakan bahwa pembelajaran berbasis budaya merupakan strategi pendidikan yang memanfaatkan keberagaman latar belakang kebudayaan dari para peserta didik. Strategi ini sangat bermanfaat, sekurang-kurangnya bagi sekolah sebagai lembaga pendidikan dapat membentuk pemahaman bersama atas konsep kebudayaan, perbedaan budaya, keseimbangan, dan demokrasi dalam arti yang luas. Sehingga diharapkan para generasi penerus menjadi "Generasi Multikultural" yang menghargai perbedaan, selalu menegakan nilai-nilai demokrasi, keadilan dan kemanusiaan yang akan datang (Nusantara, 2020). Guru perlu mengembangkan perangkat pembelajarannya sendiri yang sesuai dengan karakteristik siswa untuk mengoptimalkan kegiatan proses belajar mengajar. Pentingnya pengembangan perangkat pembelajaran tertuang dalam Peraturan Pemerintah Nomor 32 Tahun 2013 yang berkaitan dengan standar proses. Disebutkan bahwa guru diharapkan dapat mengembangkan perencanaan pembelajaran. Dipertegas lagi melalui Permendiknas Nomor 41 Tahun 2007 tentang standar proses, yang antara lain mengatur tentang perencanaan proses pembelajaran yang mensyaratkan bagi pendidik pada satuan pendidikan untuk mengembangkan perencanaan pembelajaran. Setiap guru pada satuan pendidikan berkewajiban menyusun perangkat pembelajaran secara lengkap dan sistematis agar pembelajaran berlangsung secara interaktif, inspiratif, menyenangkan, menantang, memotivasi peserta didik untuk berpartisipasi aktif, serta memberikan ruang yang cukup bagi prakarsa, kreativitas, dan kemandirian sesuai dengan bakat, minat, dan perkembangan fisik serta psikologis peserta didik (Rahnan et al., 2023).

PKM bimbingan Pengembangan bahan ajar berbasis budaya memiliki tujuan untuk dapat memberikan pemahaman kepada guru – guru dalam membuat bahan ajar yang disesuaikan dengan keadaan peserta didik dengan harapan peserta didik dapat memahami pembelajaran yang berlangsung. Selain hal itu PKM akan menciptakan guru-guru yang memiliki kreatifitas dalam penyusunan instrument yang digunakan dalam proses pembelajaran yang disesuaikan dengan keadaan dari peserta didik. Hasil dari penyusunan pengembangan perangkat pembelajaran berbasis budaya diterapkan secara langsung oleh guru sesuai dengan bidang mata pelajaran masing-masing. Kegiatan ini sekaligus untuk melihat bagaimana keterampilan guru dalam menerapkan pembelajaran berbasis budaya (Anwar, 2022).

Hasil Pengamatan menandakan bahwa pengajaran bisa menyesuaikan antara materi dengan budaya yang dimiliki oleh peserta didik. Hal ini dipertegas oleh hasil penelitian dari James A. Banks (dalam Herlina et al., 2017) menyatakan bahwa guru dapat mengintegrasikan materi materi dengan pemahaman peserta didik dan mengintegrasikan nilai budaya dalam bahan ajar yang dapat digunakan dalam proses belajar mengajar. Membuat bahan ajar sederhana yang mengintegrasikan budaya yang mudah dipahami oleh guru dan peserta didik, penggunaan media yang disesuaikan dengan tujuan pembelajaran dan sumber pembelajaran berdasarkan kebutuhan dari peserta didik. Pada kegiatan belajar mengajar guru mengintegrasikan budaya yang disesuaikan dengan materi ajar. Penggunaan budaya dalam pembelajaran akan memberikan dampak kepada semangat, minat peserta didik dalam proses pembelajaran. Sehingga pembelajaran tidak hanya berjalan satu arah. Hal tersebut didukung oleh penelitian dari Zakiyuddin (dalam Nurashiah et al., 2022) menyatakan bahwa ciri Pendidikan multikultural, yaitu a) belajar hidup beserta pada perbedaan, b) belajar hidup beserta pada perbedaan, b) membangun saling percaya, c) memelihara saling pengertian, d) saling menghargai, e) berpikir terbuka, f) apresiasi dan interdependensi dan g) revolusi pertarungan. Pada tahap evaluasi dilaksanakan secara objektivitas (Fajriah & Suryaningsih, 2020).

SIMPULAN

Kesimpulan yang dapat diperoleh dari pelaksanaan program pengabdian kepada masyarakat ini adalah : kegiatan sosialisasi dan bimbingan ini dapat guru memiliki pengetahuan mengenai pengembangan perangkat ajar berbasis budaya bagi guru SMK Swasta Pangeran Antasari Kabupaten Deli Serdang Provinsi Sumatera Utara untuk meningkatkan kualitas pembelajaran matematika di tingkat satuan Pendidikan menengah atas terkhusus SMK Swasta Pangeran Antasari. Pelaksanaan dari program kegiatan pengabdian pada masyarakat ini sudah berjalan dengan lancar dan sesuai dengan yang diharapkan, baik oleh anggota tim LP2M UMN Al-Washliyah Medan maupun para peserta program pengabdian masyarakat. Hal tersebut dapat dibuktikan dengan terpenuhinya target jumlah

peserta dan antusiasme yang cukup tinggi dari para peserta pada saat mendengarkan pemaparan materi dari para pemateri, pada saat pelaksanaan diskusi dan tanya jawab berlangsung. Selain dari pada itu kedalaman materi yang disampaikan oleh pemateri dan tim pengabdian juga mudah diterima, dimengerti dan mendapat tanggapan dari peserta sosialisasi.

SARAN

Berdasarkan kesimpulan tersebut disarankan kepada guru agar secara kontinu dapat menerapkan dan menggunakan bahan ajar berbasis budaya sehingga dapat mengoptimalkan kinerja peserta didik dalam proses pembelajaran. Kepada sekolah mitra agar dapat menjalin kerjasama lanjutan untuk program pengembangan selanjutnya

UCAPAN TERIMA KASIH

Kegiatan PKM ini dapat terlaksana dengan sukses dengan adanya dukungan dan motivasi dari berbagai pihak yang terlibat aktif didalamnya. Untuk itu ucapan terima kasih kepada Kepala sekolah dan guru-guru SMK Swasta Pangeran Antasari yang telah bersedia sebagai mitra dan peserta kegiatan. Ucapan terima kasih juga kepada Rektor Universitas Muslim Nusantara Al-Washliyah yang telah memberikan bantuan finansial sehingga program pengabdian ini sukses.

DAFTAR PUSTAKA

- Andayani, Y., Purwoko, A. A., Jamaluddin, J., Makhrus, M., & Harjono, A. (2020). Identifikasi Pemahaman Guru Tentang Pengembangan Perangkat Pembelajaran Ipa Smp Dengan Pendekatan Etnosain. *Jurnal Pepadu*, 1(2), 229–234. <https://doi.org/10.29303/jurnalpepadu.V1i2.101>
- Anwar, R. N. (2022). Peran Mata Kuliah Modul Nusantara Dalam Peningkatan Sikap Toleransi Mahasiswa Program Pertukaran Mahasiswa Merdeka. *Jurnal Pendidikan Dan Kewirausahaan*, 10(2), 646–655. <https://doi.org/10.47668/pkwu.V10i2.471>
- Chandra, F. E., & Rahman, S. (2021). Pengembangan Perangkat Pembelajaran Matematika Model Quantum Teaching And Learning Berbasis Web Materi Geometri Transformasi Pada Siswa Smk Di Era New Normal. *Delta-Pi: Jurnal Matematika Dan Pendidikan Matematika*, 10(1). <https://doi.org/10.33387/dpi.V10i1.2974>
- Fajriah, N., & Suryaningsih, Y. (2020). Laporan Penelitian-Pengembangan Perangkat Pembelajaran Geometri Kontek Etnomatematika Untuk Mendukung Ruang Literasi Budaya Lokal.
- Fernando, S., Sabri, T., & Suparjan, S. (2022). Pengembangan Bahan Ajar Berbasis Web Pada Materi Sistem Pencernaan Manusia Kelas V Sekolah. *Jurnal Tunas Bangsa*, 9(1), 18–31. <https://doi.org/10.46244/tunasbangsa.V9i1.1717>
- Hayani, S. N., & Sutarna, S. (2022). Pengembangan Perangkat Dan Model Pembelajaran Berbasis Tpack Terhadap Kualitas Pembelajaran Daring. *Jurnal Basicedu*, 6(2), 2871–2882. <https://doi.org/10.31004/basicedu.V6i2.2512>
- Hayati, F., Neviyarni, N., & Irdamurni, I. (2021). Karakteristik Perkembangan Siswa Sekolah Dasar: Sebuah Kajian Literatur. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 5(1), 1809–1815. <https://www.jptam.org/index.php/jptam/article/view/1181>
- Herlina, H., Andayani, A., & Setiawan, B. (2017). The Relation Of Form And Aspect Of Non-Verbal Symbol Of Gawai Dayak Ritual With Dayak Society Life Tradition And Its Use In Regional Literature Learning In West Kalimantan. *Science, Engineering, Education, And Development Studies (Seeds): Conference Series*, 1(1). <https://doi.org/10.20961/seeds.V1i1.20298>
- Jariyah, H., Indahsari, A. T., & Zanthi, L. S. (2019). Pengaruh Hasil Belajar Matematik Dengan Menggunakan Model Pembelajaran Cooperative Tipe Make A Match Terhadap Siswa Smk. *Journal On Education*, 1(3), 417–421. <https://doi.org/10.31004/joe.V1i3.183>
- Khafiza, A. Q., Kresnadi, H., Suparjan, S., Halidjah, S., & Pranata, R. (2023). Pengembangan Lembar Kerja Peserta Didik Berbasis Higher Order Thinking Skills Pada Pembelajaran Tematik Muatan Ipa Kelas V Tema 3 Subtema 1. *As-Sabiqun*, 5(2), 417–430.
- Magdalena, I., Aini, F. A., Aziz, D. S., & Saharani, A. L. (2023). Pengembangan Bahan Ajar Berbasis Digital Pada Materi Sistem Pencernaan Manusia Kelas V Sekolah Min 1 Jakarta Barat. *Seroja: Jurnal Pendidikan*, 2(1), 18–26. <https://doi.org/10.572349/seroja.V2i2.251>
- Marsigit, M., Setiana, D. S., & Hardiarti, S. (2018). Pengembangan Pembelajaran Matematika Berbasis Etnomatematika.

- Martha Rusmana, I., & Mila Kurniawarsih. (2020). Pengembangan Media Pembelajaran Komik Matematika Siswa Kelas Iv Sekolah Dasar Berbasis Budaya. *Lebesgue*, 1(1), 39–48. <https://doi.org/10.46306/Lb.V1i1.11>
- Mu'tamaroh, N. (2019). Pengaruh Penggunaan Media Visual Terhadap Hasil Belajar Fiqh Materi Pokok Shalat Sunnah Muakad Siswa Kelas Vii Di Mtsn 4 Tulungagung.
- Nofal, E., Stevens, R., Coomans, T., & Vande Moere, A. (2018). Communicating The Spatiotemporal Transformation Of Architectural Heritage Via An In-Situ Projection Mapping Installation. *Digital Applications In Archaeology And Cultural Heritage*, 11, E00083.
- Nuraini, L. (2022). Integrasi Nilai Kearifan Lokal Dalam Pembelajaran Matematika Sd/Mi Kurikulum 2013. *Jurnal Pendidikan Matematika (Kudus)*, 1(2).
- Nurasiah, I., Rachmawati, N., Marini, A., Maksum, A., & Herlina, H. (2022). Pengaruh Modul Nusantara Dan Efikasi Diri Dalam Pembelajaran Multikultural Terhadap Literasi Budaya Siswa Kelas V Sekolah Dasar. *Jurnal Cakrawala Pendas*, 8(1), 186–194.
- Nusantara, A. P. W. (2020). Modul 6 Wawasan Nusantara. Pendidikan Kewarganegaraan, 100.
- Ota, M. K., Djou, A. M. G., & Numba, F. F. (2021). Problematika Pembelajaran Daring Siswa Kelas Vii Smpn 1 Ende Selatan, Kabupaten Ende. *Mitra Mahajana: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 2(1), 74–81. <https://doi.org/10.37478/Mahajana.V2i1.769>
- Rahnang, R., Aditya, F., Merna, M., & Lidya, L. (2023). Traditional Game Module Development: An Alternative To Stimulate Early Childhood Language Development. *Nazhruna: Jurnal Pendidikan Islam*, 6(1), 139–158. <https://doi.org/10.31538/Nzh.V6i1.2977>
- Revita, R. (2019). Uji Kepraktisan Perangkat Pembelajaran Matematika Berbasis Penemuan Terbimbing Untuk Smp. *Juring (Journal For Research In Mathematics Learning)*, 2(2), 148. <https://doi.org/10.24014/Juring.V2i2.7486>
- Rosita, R. (2022). Penggunaan Model Cooperative Learning Tipe Picture And Picture Sebagai Upaya Meningkatkan Kreativitas Dan Hasil Belajar Muatan Ipa Peserta Didik Di Kelas Iv Sdn 98/X Rantau Indah Semester Ganjil Tahun Ajaran 2021/2022. *Journal On Education*, 4(2), 770–783. <https://doi.org/10.31004/Joe.V4i2.489>
- Sari, D. N., & Saragih, N. A. (2020). Meningkatkan Hasil Belajar Mahasiswa Pendidikan Matematika Dengan Menggunakan Metode Penemuan Terbimbing Berbasis Budaya. *Prosiding Seminar Nasional Hasil Penelitian*, 3(1), 318–323.
- Syafrita, I., & Murdiono, M. (2020). Upacara Adat Gawai Dalam Membentuk Nilai-Nilai Solidaritas Pada Masyarakat Suku Dayak Kalimantan Barat. *Jurnal Antropologi: Isu-Isu Sosial Budaya*, 22(2), 151. <https://doi.org/10.25077/Jantro.V22.N2.P151-159.2020>
- Widiansyah, A. (2019). Modul Pendidikan Lingkungan & Budaya Nusantara (Plbn).
- Yanti, T. D. (2018). Pengembangan Perangkat Pembelajaran Matematika Berbasis Budaya Melayu Riau Dengan Pendekatan Matematika Realistik (Pmr) Di Sekolah Dasar. Universitas Islam Riau. <http://repository.uir.ac.id/id/eprint/4774>